

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Objek Penelitian

3.2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah

Perusahaan perkebunan milik negara di Jawa Barat dan Banten berasal dari perusahaan perkebunan milik pemerintah Belanda, yang ketika penyerahan kedaulatan secara otomatis menjadi milik pemerintah Republik Indonesia, yang kemudian dikenal dengan nama Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Lama. Antara tahun 1957 - 1960 dalam rangka nasionalisasi atas perusahaan-perusahaan perkebunan eks milik swasta Belanda/Asing (antara lain : Inggris, Perancis dan Belgia) dibentuk PPN-Baru cabang Jawa Barat.

Dalam periode 1960 - 1963 terjadi penggabungan perusahaan dalam lingkup PPN-Lama dan PPN-Baru menjadi : PPN Kesatuan Jawa Barat I, PPN Kesatuan Jawa Barat II, PPN Kesatuan Jawa Barat III, PPN Kesatuan Jawa Barat IV dan PPN Kesatuan Jawa Barat V.

Selanjutnya selama periode 1963 - 1968 diadakan reorganisasi

dengan tujuan agar pengelolaan perkebunan lebih tepat guna, dibentuk PPN Aneka Tanaman VII, PPN Aneka Tanaman VIII, PPN Aneka Tanaman IX dan PPN Aneka Tanaman X, yang

mengelola tanaman teh dan kina, serta PPN Aneka Tanaman XI dan PPN Aneka Tanaman XII yang mengelola tanaman karet. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, pada periode 1968 - 1971, PPN yang ada di Jawa Barat diciutkan menjadi tiga Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) meliputi 68 kebun, yaitu :

1. PNP XI berkedudukan di Jakarta (24 perkebunan), meliputi perkebunan-perkebunan eks PPN Aneka Tanaman X, dan PPN Aneka Tanaman XI;
2. PNP XII berkedudukan di Bandung (24 perkebunan), meliputi beberapa perkebunan eks PPN Aneka Tanaman XI, PPN Aneka Tanaman XII, sebagian eks PPN Aneka Tanaman VII, dan PPN Aneka Tanaman VIII;
3. PNP XIII berkedudukan di Bandung (20 perkebunan), meliputi beberapa perkebunan eks PPN Aneka Tanaman XII, eks PPN Aneka Tanaman IX, dan PPN Aneka Tanaman X.
4. Sejak tahun 1971, PNP XI, PNP XII dan PNP XIII berubah status menjadi Perseroan Terbatas Perkebunan (Persero).
5. Dalam rangka Restrukturisasi BUMN Perkebunan mulai 1 April 1994 sampai dengan tanggal 10 Maret 1996, pengelolaan PT Perkebunan XI, PT Perkebunan XII, dan PT Perkebunan XIII digabungkan di bawah manajemen PTP Group Jabar.
6. Selanjutnya sejak tanggal 11 Maret 1996, PT Perkebunan XI, PT Perkebunan XII, dan PT Perkebunan XIII dilebur menjadi PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)

3.2.2 Visi Dan Misi

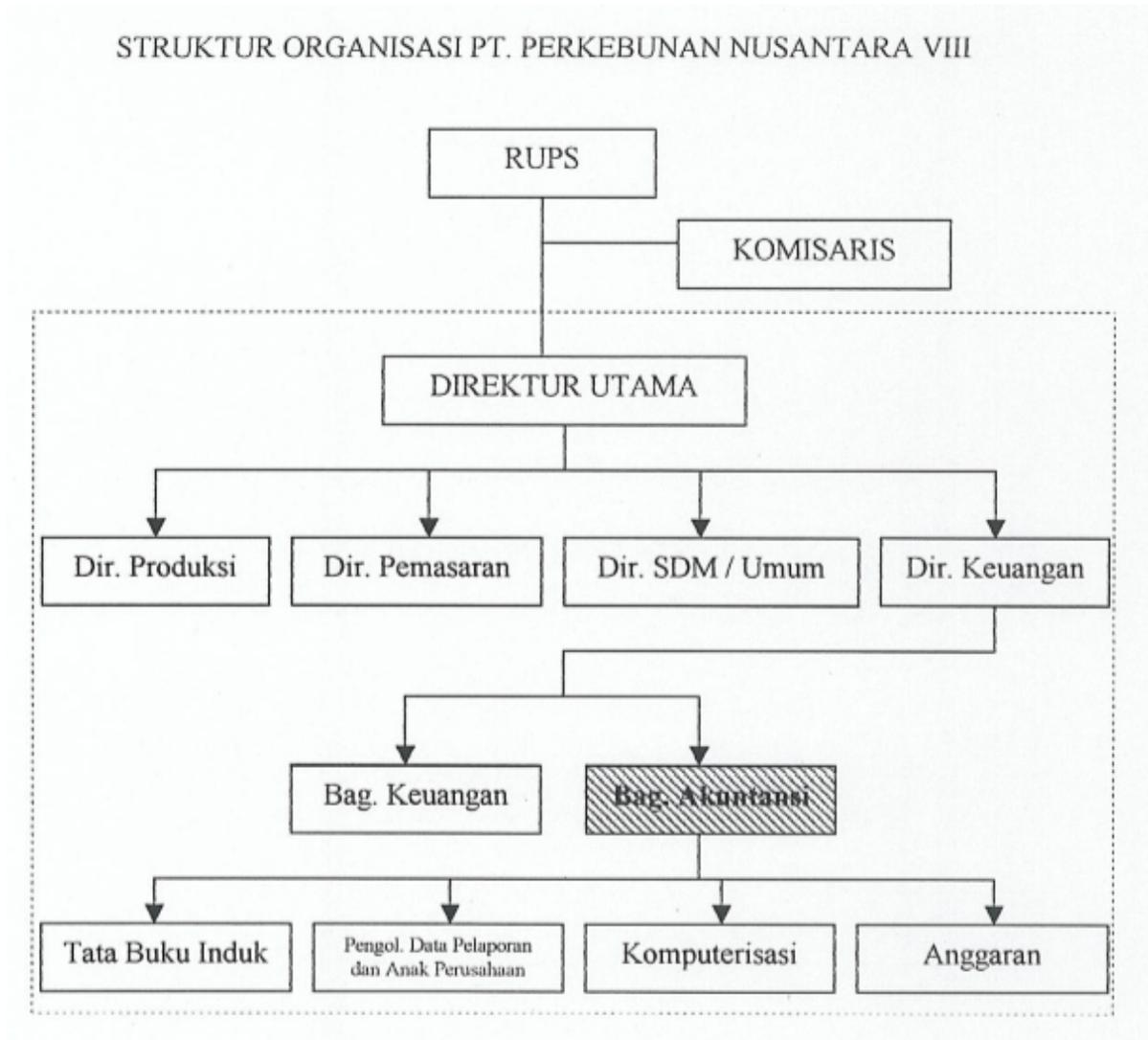
Visi

“Menjadi Perusahaan Agribisnis terkemuka dan terpercaya, mengutamakan kepuasan pelanggan dan kepedulian lingkungan dengan didukung oleh SDM yang profesional.”

Misi

- Menghasilkan produk bermutu dan ramah lingkungan yang dibutuhkan oleh pasar dan mempunyai nilai tambah tinggi;
- Mengelola perusahaan dengan menerapkan *Good Governance* dan *Strong Leadership*, memosisikan sumber daya manusia sebagai mitra utama, serta mengedepankan kesejahteraan karyawan melalui kesehatan perusahaan;
- Mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk dapat meraih peluang-peluang pengembangan bisnis, secara mandiri maupun bersama-sama mitra strategis;
- Mengedepankan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) seiring dengan kemajuan perusahaan

3.2.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.2.4 Deskripsi Tugas

Direktur Utama

Memimpin pengelolaan dan pengembangan perusahaan atau perseroan secara efektif dan efisien, sebagaimana ditentukan dalam anggaran perseroan, petunjuk-petunjuk, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Direktur Produksi

Merencanakan, menata, mengarahkan dan mengendalikan, pengolahan perusahaan dan mencapai tujuan dibidang Tanaman, bidang Teknologi dan bidang Teknik yang berorientasi pada perkembangan sumber daya untuk menghasilkan produksi yang dapat dipasarkan secara efektif dan efisien sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun ketentuan lain yang berlaku

Direktur SDM

Merencanakan, menata dan mengarahkan dan mengendalikan pengelolaan perusahaan dibidang pengembangan Usaha, bidang Pengembangan SDM dan bidang Sekretariat, Humas dan Hukum serta pengembangan usaha kecil dan koperasi yang berorientasi pada produksi dan kemampuan pemasaran yang efektif dan efisien

Direktur Keuangan

Merencanakan,menata,mengarahkan dan mengendalikan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan dibidang Keuangan,bidang Informasi Manajemen dan bidang Akutansi secara efektif dan efisien sesuai dengan anggaran dasar perusahaan,keputusan RUPS maupun ketntuan lainnya yang berlaku

Bagian Akutansi:

- 1.Menyelenggarakan pembukuan perusahaan secara tertib
- 2.Menyiapkan bahan-bahan untuk penyusunan laporan keuangan serta bahan-bahan laporan terkait lainnya secara berkala dan tepat waktu
- 3.Mengadministrasikan utang piutang perusahaan secara kredit dan mengusahakan penyelesaian penagihannya bekerjasama dengan bagian yang terkait
- 4Menyelenggarakan administrasi Kantor Direksi dan mengkompilasi Aktiva Tetap Kebun/Unit
- 5.Menandatangani Debet/Kredit nota dan rekening Koran
- 6Mengkoordinasi penyusunan RKAP,termasuk melakukan revisi-revisinya sampai memperoleh persetujuan Dewan Komisaris dan pengesahan dari Pemegang Saham

7.Melakukan pengawasan anggaran antara lain melalui penelitian terhadap pengajuan uang kerja(*Remise*)dari kebun,pengajuan atas pengajuan investasi

8.Menghimpun pengajuan rencana permintaan Modal Kerja dari seluruh Kebun/Unit ikut aktif dalam pembahasan evaluasinya

9.Menyusun rencana arus kas perusahaan secara periodic

10.Menyelenggarakan administrasi bagian Akuntansi secara efisien dan efektif

11.Menyampaikan saran,usul,dna masukan-masukan lain kepada Direksi sehubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan bagian akuntansi

12.Membina,motivasi dan melakukan penilaian kepegawaian terhadap bawahannya dalam rangka meningkatkan efisiensi,efektivitas dan produktivitas kerja yang bersangkutan

13.Melaksanakan tugas-tugas lain sesuai perintah Direksi.Khususnya Direktur Keuangan

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan selama Kerja Praktek di PTPN 8 ini adalah menggunakan metode Analisis Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang proses bisnis dalam bidang kerjasama dan konsolidasi areal di PT Perkebuna Nusantara VIII (PTPN 8). Berikut metode yang digunakan:

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data atau informasi ini berdasarkan kepada jenis data yang diperlukan. Data primer yaitu data yang diperoleh dari respon secara langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke tempat pengamatan yang diteliti oleh peneliti. Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data selengkap mungkin pada instansi yang terkait

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab peneliti dengan responden. Wawancara ini ditujukan kepada Divisi IT di PTPN 8.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder bertujuan untuk menambah data untuk melengkapi laporan, untuk itu diperlukan dokumentasi untuk melengkapi penyusunan laporan.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem ini ialah untuk memaparkan Metode apa yang akan di gunakan oleh peneliti dalam melakukan penulisan laporannya. Seperti alat bantu analisis yang digunakan serta dan metode analisisnya. Berikut uraiannya:

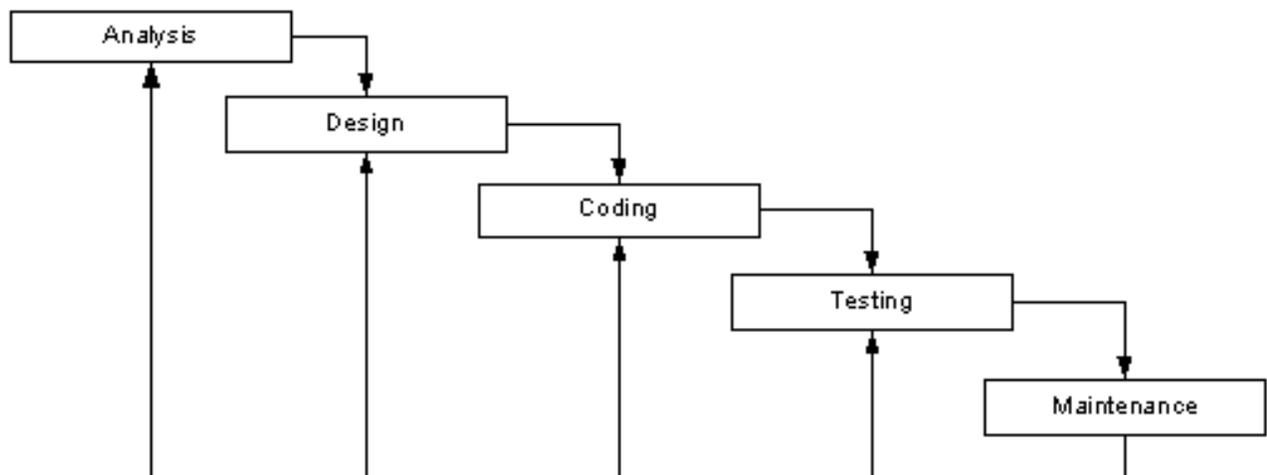
3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan Sistem yang digunakan ialah metode terstruktur. Dikarenakan metode ini mudah dipahami oleh penulis dan mudah digunakan.

3.2.3.2 Pengembangan sistem

Metode Pengembangan yang digunakan ialah metode paradigm *WaterFall*. Metode ini memiliki 5 tahap pengembangan *software* yang akan dirancang. Berikut tahapannya:

Analysis, Design, Coding, Testing, Maintenance



Gambar 3.2 Pengembangan Sistem Waterfall

1. Analisis: Hal pertama yang dilakukan ialah kita harus menganalisis data yang tersedia secara benar
2. Desain Sistem: Merupakan Bentuk Awal bagaimana kita akan men desain sistem yang akan dikembangkan nantinya
3. Coding: Merupakan penulisan dalam bahasa computer untuk mengembangkan sistem yang sudah di analisis dan sudah di desain
4. Testing: Setelah di analisis, di desain dan di coding program harus di testing terlebih dahulu sebelum dipublikasikan, karena apabila sudah dipublikasikan tetapi masih ada yang error, akan terjadi kerugian

5. *Maintenance*: Setelah semuanya dilakukan, hal yang paling utama ialah melakukan pemeliharaan/*Maintenance* pada program tersebut